

Pelatihan Inovasi Pembuatan Kue Tradisional Berbahan Dasar Singkong Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Penghasilan Keluarga

Guspri Devi Artanti^{1*}, Mariani²

guspri@unj.ac.id^{*}, mariani_ikk09@gmail.com²

¹Program Studi Pendidikan Tata Boga

²Program Studi Tata Boga

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta

Received: 18 10 2021. Revised: 22 02 2022. Accepted: 17 07 2022.

Abstract : Benda Baru Village, located in Pamulang sub-district, South Tangerang, has the potential for local food ingredients in the form of cassava which is generally processed simply for own consumption or sold as a home-based business. This simple processing causes the value and selling price of the product to be low. This community service activity aims to improve the ability of the Benda Baru village community in processing cassava and innovate traditional cake making that can increase the selling value of processed cassava products as an effort to improve family welfare. This activity was attended by 19 participants who are housewives in the Benda Baru sub-district which were carried out online using lectures, demonstrations, and evaluation methods. Evaluation of activities is carried out by filling out a pre-test and post-test by participants which is then calculated by using a gain test, as well as filling out a questionnaire on the satisfaction of the activity implementation. Gain-score results obtained a value of 0.8 which means that there is an high increase in the knowledge of participants. The results of the questionnaire stated that community service activity went well, the material was conveyed clearly, and sparked the interest of the training participants to try to practice the cake that was demonstrated. Based on the results of the gain test and filling out the questionnaire, it can be concluded that this community service activity went well, had a positive impact on the training participants, became an inspiration for fulfilling family snacks, and was used as a business opportunity to help improve the family economy.

Keywords : Community service activity, Traditional cakes, Housewife

Abstrak : Kelurahan Benda Baru yang berada di kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan memiliki potensi bahan pangan lokal berupa singkong yang umumnya diolah secara sederhana untuk dikonsumsi sendiri atau dijual sebagai usaha rumahan. Pengolahan secara sederhana tersebut menyebabkan nilai dan harga jual produk menjadi rendah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat kelurahan Benda Baru dalam mengolah singkong serta melakukan inovasi pembuatan kue tradisional yang dapat meningkatkan nilai jual produk olahan singkong sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini diikuti oleh 19 peserta yang merupakan ibu rumah tangga di kelurahan Benda Baru yang dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan evaluasi

secara daring. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengisian *pre-test* dan *post-test* oleh peserta kegiatan yang kemudian dihitung dengan uji gain, serta pengisian angket kepuasan pelaksanaan kegiatan oleh peserta. Hasil *Gain-score* diperoleh nilai sebesar 0,8 yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan peserta berada pada kategori tinggi. Hasil pengisian angket oleh peserta kegiatan menyatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, materi tersampaikan dengan jelas, dan memicu minat peserta pelatihan untuk mencoba mempraktekan kue yang di demonstrasikan. Berdasarkan hasil uji gain dan pengisian angket dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan baik, berdampak positif bagi peserta pelatihan, menjadi inspirasi pemenuhan kudapan keluarga, serta dijadikan peluang usaha untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata kunci : Pengabdian masyarakat, Kue tradisonal, Ibu rumah tangga.

ANALISIS SITUASI

Kelurahan Benda Baru sebelumnya berstatus sebagai desa merupakan kelurahan yang berlokasi di kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan dengan luas daerah sebesar 2,88 km². Perubahan status tersebut dilakukan sejak 19 September 2005 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang No.3 Tahun 2005. Wilayah Tangerang Selatan memiliki beragam potensi bahan pangan lokal, salah satunya adalah singkong. Singkong tersebut banyak tersedia di lingkungan sekitar, baik ditanam di pekarangan rumah, dijual di warung-warung, atau di pasar tradisional.

Singkong (*Manihot utilisima*) merupakan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung bagi masyarakat Indonesia. Tanaman ini dapat tumbuh sepanjang tahun di daerah tropis dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi berbagai tanah. Menurut Ntelok (2017) tanaman singkong merupakan tanaman yang keseluruhannya dapat dimanfaatkan. Dalam pemanfaatan tanaman singkong, selain umbinya, masyarakat juga memanfaatkan seluruh bagian dari tanaman ini mulai dari batang, daun, serta kulitnya. Singkong mengandung beberapa komponen nutrisi seperti kalori 146 kal, air 62,5 g, karbohidrat 34 g, protein 1,2 g, dan lemak 0,30 g (Koswara, 2009). Singkong dapat dimasak dengan berbagai cara, dapat digunakan pada berbagai macam masakan. Namun sedikit kelemahannya, umbi singkong tidak tahan di simpan lama meskipun ditempatkan di lemari pendingin, untuk itu butuh pengolahan lebih lanjut agar lebih tahan lama. Singkong segar banyak mengandung air dan pati, tetapi juga mengandung racun yang disebut asam sianida (HCN). Asam Sianida tersebut masih aman untuk dikonsumsi dengan kadar maksimal 20mg/kg pada singkong segar. Masyarakat Benda Baru biasa mengolah singkong dengan cara sederhana seperti direbus, dikukus, digoreng, diolah menjadi keripik atau kolak.

Menurut Suharto (2005) pemberdayaan adalah sebuah proses yang menekankan seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan dapat ditempuh dengan memberikan pelatihan sebagai upaya kegiatan dalam pola pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Proses pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya (Widjajanti, 2011). Salah satu pemberdayaan masyarakat di kelurahan Benda Baru adalah dengan memberikan pelatihan dalam mengolah singkong menjadi produk usaha yang unik dan berkualitas sehingga memiliki nilai jual yang lebih baik.

Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan ini dimaksudkan untuk mengembangkan inovasi pembuatan berbagai produk kue tradisional dengan memanfaatkan bahan baku berupa singkong. Pengolahan berbagai produk kue tradisional menggunakan bahan dasar singkong dibuat lebih variatif menggunakan berbagai Teknik bungkus dari daun pisang, sehingga memiliki keunikan dan nilai jual yang tinggi. Tujuannya memampukan masyarakat dalam merencanakan dan mengelola potensi singkong dan daun pisang yang ada di wilayah setempat sebagai upaya untuk membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan sejahtera.

SOLUSI DAN TARGET

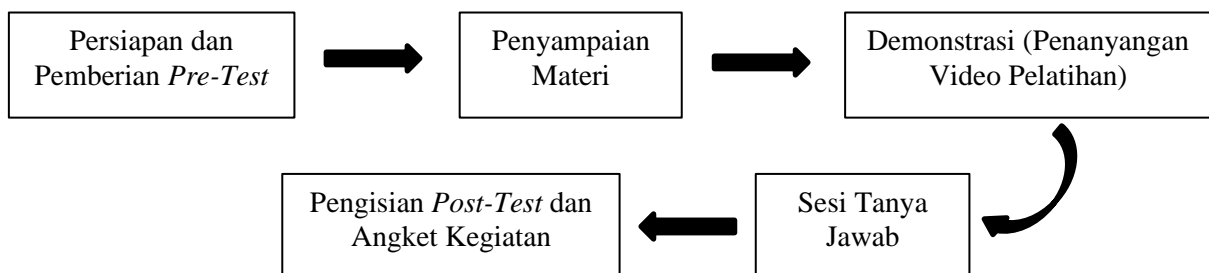
Salah satu hal solusi dari yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah memberikan pendampingan dan pelatihan pembuatan inovasi kue tradisional berbahan dasar singkong dengan memanfaatkan berbagai teknik bungkus dari daun pisang kepada masyarakat Benda Baru sehingga tercipta sebuah produk yang unik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Kegiatan ini dilakukan dengan menargetkan masyarakat khususnya ibu rumah tangga sebagai peserta kegiatan pelatihan keterampilan boga secara profesional dalam mengolah singkong menjadi produk kue tradisional yang inovatif dikemas dengan berbagai teknik bungkus dari daun pisang serta melakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat desa yang aktif, kreatif dan berjiwa usaha mandiri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga hasil yang didapatkan memberikan nilai tambah kepada masyarakat terutama pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Target yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah 1) Mengidentifikasi bahan dan peralatan pelatihan yang ada di wilayah tersebut untuk pembuatan berbagai Teknik bungkus

dan variasi kue tradisional. 2) Meningkatkan pengetahuan warga setempat, khususnya ibu rumah tangga tentang Teknik bungkus dari daun pisang dan kue tradisional yang divariasikan dengan menggunakan bahan dasar singkong. 3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada ibu rumah tangga dalam bentuk pelatihan tentang pemanfaatan daun pisang sebagai pembungkus makanan dan umbi singkong sebagai bahan baku untuk inovasi kue tradisional. 4) Memberikan pelatihan penerapan teknik atau metode yang dapat digunakan dalam membuat berbagai Teknik bungkus yang diaplikasikan pada kue tradisional dari singkong kepada masyarakat agar mudah dipahami, serta memiliki kualitas yang baik, dari segi rasa, aroma, tekstur dan warna, sehingga dapat layak dikonsumsi dan disukai oleh konsumen (masyarakat umum). 5) Upaya peningkatan pendapat keluarga melalui pelatihan inovasi pembuatan kue tradisional dengan menggunakan bahan dasar singkong yang dikemas dengan aneka teknik bungkus dari daun pisang. Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis tanggal 16 September 2021 dimulai pukul 09.00 WIB. Kegiatan demonstrasi dilakukan di Laboratorium pengolahan *pastry bakery* Program Studi Pendidikan Tata Boga, yang kemudian ditayangkan secara daring melalui media *Youtube*.

METODE PELAKSANAAN

Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini adalah pemberian materi, demonstrasi dan tanya jawab. Pemberian materi dilakukan secara daring melalui video yang diunggah pada laman *Youtube*, dengan materi tentang pembuatan kue tradisional dari singkong sebagai pilihan alternatif inovasi pengolahan pangan lokal dengan menggunakan aneka Teknik bungkus dari daun pisang sebagai kemasan ramah lingkungan. Pemanfaatan media digital sebagai media pelatihan merupakan salah satu dampak positif dari pandemi covid-19 yang mengharuskan adanya digitalisasi pada beragam bidang kehidupan manusia (Patrescu, et all, 2020). Praktik pembuatan inovasi produk dilakukan untuk melatih keterampilan masyarakat di wilayah kelurahan Benda Baru, kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Instrumen yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan kebermanfaatan kegiatan ini adalah daftar pertanyaan *pre-test* dan *post test* untuk mengukur pengetahuan peserta kegiatan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, serta menganalisis perbandingan tingkat pengetahuan peserta kegiatan. Instrumen lainnya adalah angket atau kuesioner yang diberikan setelah kegiatan dilaksanakan. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan atau masukan dari peserta terhadap kegiatan pelatihan yang diikuti.

HASIL DAN LUARAN

Peserta pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah ibu rumah tangga di Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan sebanyak 19 orang. Sebaran data usia peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Usia Responden

KRITERIA USIA	JUMLAH	
	n	%
31-40 Tahun	5	26.3
41-50 Tahun	3	15.8
51-60 Tahun	6	31.6
61-70 Tahun	5	26.3
Jumlah (N)	19	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa peserta pelatihan berasal dari kelompok usia yang bervariasi antara 31 sampai dengan 70 tahun. Sebanyak 31,6% peserta berada pada kisaran usia 51-60 tahun, selanjutnya sebanyak masing-masing 26,3% peserta pelatihan berada pada rentang usia 31-40 tahun dan 61-70 tahun, serta sebanyak 15,8% peserta pelatihan berada pada rentangan usia 41-50 tahun.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dengan persiapan dan pemberian *pre-test*. Proses persiapan dilakukan untuk mempersiapkan peserta serta bahan dan alat keperluan demonstrasi pembuatan produk. Soal *pre-test* diberikan kepada peserta melalui *google form* yang berisi pertanyaan terkait materi pelatihan yang akan disampaikan. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta kegiatan sebelum diberikan tayangan video pelatihan. Dilanjutkan dengan penyampaian materi. Kegiatan penyampaian materi dilakukan secara daring sehubungan dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat karena pandemi covid-19.



Gambar 2. Pemberian Materi

Formulasi dan tahapan pembuatan kue tradisional dengan aneka teknik bungkus dari daun pisang dilakukan melalui media video pelatihan yang sudah diupload di laman youtube dan akses/link diberikan pada peserta pelatihan. Video pelatihan dapat diakses pada link sebagai berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=w-dptaEYkQk>.



Gambar 3. Contoh Demonstrasi pada Media Video

Kegiatan tanya jawab dilakukan pada sesi penyampaian materi serta pada saat demonstrasi. Tanya jawab dilakukan untuk membantu peserta lebih memahami materi yang diberikan. Pemberian *post-test* dan angket penilaian dan tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat diberikan menjelang akhir kegiatan. Soal *post-test* yang digunakan adalah soal yang sama pada saat *pre-test*. Soal tersebut diberikan kepada peserta melalui *google form*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan materi pelatihan, sehingga dapat diketahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dari para peserta kegiatan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Bersamaan dengan tautan *google form* soal *post-test*, disertakan pula angket penilaian dan tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan.

Hasil penilaian tingkat pengetahuan peserta pelatihan. Uji pengetahuan dilakukan untuk menganalisis seberapa besar tingkat pengetahuan peserta ibu-ibu peserta kegiatan terhadap materi pelatihan yang diberikan. Hasil perhitungan skor hasil uji *pre-test* pengetahuan awal <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

peserta kegiatan, yang dilakukan sebelum pemberian materi dan menyaksikan video pelatihan, adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil *Pre-Test*

Rentangan	Kategori	n	%
≥ 76-100 %	Baik	3	15.8
60-75 %	Cukup	15	78.9
≤ 60 %	Kurang	1	5.3
Jumlah (N)		19	100
Mean	68,4		
Nilai Maksimal	80		
Nilai Minimum	50		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 3 peserta pelatihan (15,8%) pada kategori tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 15 peserta pelatihan (78,9%) pada kategori tingkat pengetahuan yang cukup dengan rentangan nilai 60-75%, serta 1 peserta pelatihan (5,3%) pada kategori tingkat pengetahuan yang kurang dengan rentangan nilai ≤ 60%. Sehingga data terbanyak menunjukkan pengetahuan peserta pelatihan tentang kue tradisional dengan aneka teknik bungkus daun pisang masih pada rentangan cukup, dengan nilai rata-rata sebelum pemberian materi dan menyaksikan video pelatihan adalah 68,4.

Untuk perhitungan skor hasil uji pengetahuan sesudah pemberian materi dan menyaksikan video pelatihan (*post-test* pengetahuan) dari 19 peserta kegiatan adalah sebagai berikut :

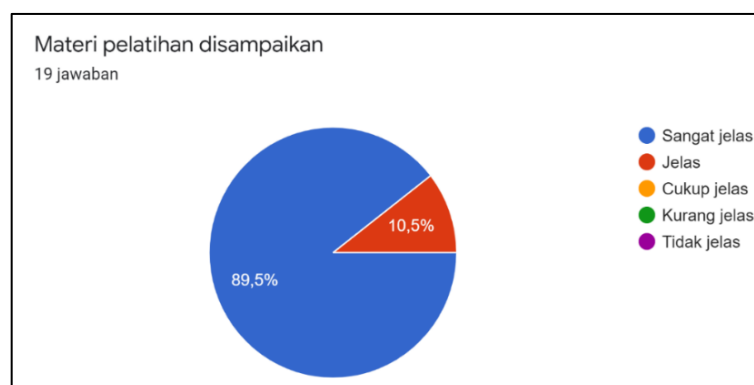
Tabel 3. Data *Post-Test*

Rentangan	Kategori	n	%
≥ 76-100 %	Baik	19	100
60-75 %	Cukup	0	0
≤ 60 %	Kurang	0	0
Jumlah (N)		19	100
Mean	92.1		
Nilai Maksimal	100		
Nilai Minimum	80		

Tabel di atas menunjukkan semua peserta pelatihan (100%) pada kategori tingkat pengetahuan yang baik tentang kue tradisional dengan aneka teknik bungkus daun pisang setelah pemberian materi dan menyaksikan video pelatihan, dengan rentangan nilai ≥76-100 %. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan tingkat pengetahuan peserta pelatihan setelah pemberian materi dan menyaksikan video pelatihan, dengan nilai rata-rata 92.1. Pelatihan yang diikuti dapat menambah pengetahuan baru sehingga memberikan manfaat bagi para peserta.

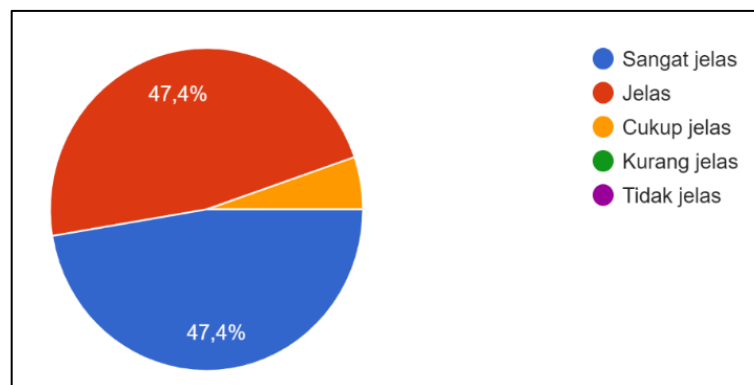
Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil perhitungan data *pre-test* dan *post-test* pengetahuan tentang kue tradisional dengan aneka teknik bungkus daun pisang yang diberikan pada peserta pelatihan dilakukan dengan pengujian *Gain-Score* dan diperoleh nilai *Gain* sebesar 0,8 yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan dan berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengisian angket oleh peserta kegiatan, secara keseluruhan peserta pelatihan memberikan penilaian dan tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

Berdasarkan hasil evaluasi tanggapan peserta terhadap kejelasan materi yang disampaikan dari total 19 peserta pelatihan, diperoleh sebanyak 17 peserta (89,5%) menyatakan materi yang disampaikan sangat jelas dan sebanyak 2 peserta (10,5%) menyatakan bahwa materi pelatihan yang disampaikan jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tim kegiatan selaku narasumber kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan materi dengan penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Penilaian Terhadap Kejelasan Penyampaian Materi

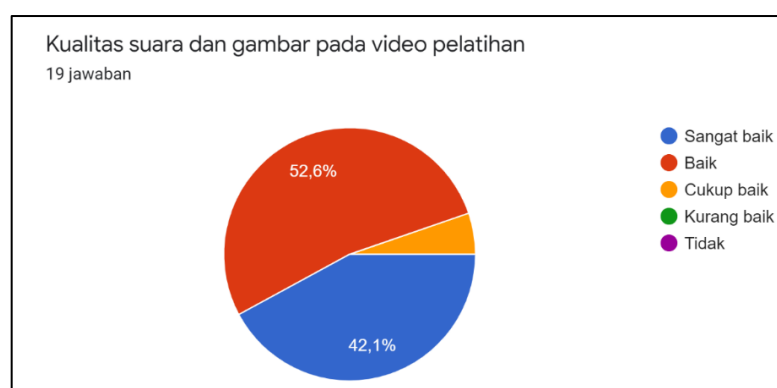
Seluruh peserta pelatihan (100%) memberikan tanggapan bahwa materi pelatihan pembuatan kue tradisional dengan aneka teknik bungkus daun pisang yang disampaikan pada peserta pelatihan sesuai dengan dengan kebutuhan masyarakat. Peserta pelatihan merasakan bahwa paparan materi yang disampaikan serta media video yang ditayangkan pada kegiatan pelatihan pembuatan kue tradisional dengan aneka teknik bungkus sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Isi materi pelatihan yang disampaikan pada video pelatihan adalah tentang bahan, alat dan proses pembuatan produk kue tradisional menggunakan teknik bungkus daun pisang.



Gambar 5. Penilaian Terhadap Penyampaian Isi Materi Pelatihan

Hasil evaluasi tanggapan peserta terhadap isi materi pelatihan yang disampaikan pada video pelatihan dari total 19 peserta pelatihan, diperoleh sebanyak 9 peserta (47,4%) menyatakan materi yang disampaikan sangat jelas, sebanyak 9 peserta (47,4%) menyatakan materi yang disampaikan jelas dan sebanyak 1 peserta (5,2%) menyatakan bahwa materi pelatihan yang disampaikan cukup jelas.

Peserta kegiatan pelatihan yang berjumlah 19 orang memberikan tanggapan yang baik mengenai kualitas suara dan gambar dari video pelatihan yang ditayangkan. Sebanyak 8 peserta (42,1%) menyatakan kualitas suara dan gambar dari video pelatihan sangat baik, sedangkan 10 peserta (52,6%) memberikan nilai baik untuk kualitas suara dan gambar dari video pelatihan, dan sebanyak 1 peserta (5,2%) menyatakan bahwa kualitas suara dan gambar dari video pelatihan cukup baik.



Gambar 6. Penilaian Terhadap Kualitas Gambar dan Suara Video Pelatihan

Video pelatihan merupakan salah satu jenis media pembelajaran. Menurut Hadiansyah, dkk (2018), media sebagai suatu sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan bervariasi sehingga tujuan pembelajaran dapat mudah dicapai.

Materi pelatihan berisi teori tentang kue tradisional serta teknik membuat aneka

pembungkus hidangan dari daun pisang, sedangkan video pelatihan berisikan formulasi dan tahapan secara detail pembuatan kue tradisional dengan aneka teknik bungkus dari daun pisang. Seluruh peserta pelatihan (100%) menyatakan ketertarikan untuk membuat produk kue tradisional dengan aneka teknik bungkus daun pisang yang diperoleh dari hasil pelatihan. Hal tersebut bermakna bahwa peserta memberikan tanggapan yang baik terhadap materi pelatihan yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan memberikan ketertarikan untuk mencoba membuat produk kue tradisional yang telah didemonstrasikan pada pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, minat untuk berwirausaha dari peserta kegiatan pelatihan tata boga akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan tersebut (Al-Fitri, Nikmawati, & Patriasih, 2014).

Hasil evaluasi tanggapan peserta pada gambar diatas, terlihat bahwa seluruh peserta pelatihan (100%) menyatakan bahwa produk kue tradisional yang disampaikan dan didemonstrasikan saat pelatihan layak untuk dipasarkan. Berdasarkan hasil jawaban dari peserta pelatihan tersebut, maka pelatihan yang diberikan dapat dikatakan telah berhasil dan akan dapat membantu peningkatan *income generating* keluarga di kelurahan Benda Baru, pamulang, Tangerang Selatan. Masyarakat umumnya membeli produk jajanan tradisional di masa pandemi covid-19 karena kemasannya yang unik, kualitas makanan yang baik, serta harga yang terjangkau (Skalkos et all, 2021).

Pelatihan pada kegiatan ini disampaikan melalui paparan materi dan tanya jawab serta demonstrasi pembuatan produk tentang kue tradisional dengan aneka teknik bungkus daun pisang melalui video pelatihan. Video pelatihan dapat diakses peserta pelatihan pada laman *youtube* dengan link yang telah diberikan, sehingga peserta dapat mengakses kembali video pelatihan tersebut setelah kegiatan pelatihan dilakukan. Menurut Latipah (2020), pemanfaatan *youtube* sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau media presentasi terhubung dengan koneksi internet. Masyarakat dapat dengan leluasa memanfaatkan fungsi dari media *youtube* untuk berbagai macam kegiatan, terutama yang menunjang kewirausahaan dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Perkembangan penggunaan media internet sebagai komunikasi menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telepon seluler (Setiadi, 2016).

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan, terlihat bahwa hampir semua peserta memberikan tanggapan yang baik terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Menurut Kamil (2012), proses pelatihan dalam pemberdayaan adalah mempersiapkan anggota masyarakat agar mempunyai kemampuan profesional, dan kompetensi yang bermutu dan

relevan dengan hidupnya atau pekerjaan yang sedang digelutinya.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat menginspirasi peserta untuk dapat mempraktikkan kembali, sebagai camilan atau kudapan untuk keluarga serta sebagai salah satu produk yang mempunyai nilai jual/ untuk peluang usaha. Penjelasan tentang formula dan tahapan pembuatan produk kue tradisional dalam video pelatihan disampaikan dengan detail, jelas dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan sehingga peserta dapat membuat sendiri produk tersebut di rumah dengan mengikuti tahapan pembuatan yang disampaikan.

Pelatihan berbasis digital merupakan salah satu solusi dari pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi masyarakat di masa pandemi covid-19. Media video tutorial atau demonstrasi dapat menjelaskan secara rinci tahapan atau proses pembuatan sesuatu, cara mengerjakan tugas tertentu, cara latihan, dan lain-lain sehingga dapat memudahkan tugas para pengajar atau instruktur (Pramudito, 2013). Video sebagai media pelatihan terbukti dapat memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama dkk (2020) menyatakan bahwa penggunaan media video pembelajaran pembuatan *chiffon cake* berhasil meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai evaluasi kegiatan tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut. 1) Sebagian peserta kegiatan masih jarang memanfaatkan umbi singkong untuk membuat makanan yang inovatif. 2) Peserta kegiatan masih jarang membuat kue tradisional dengan menggunakan aneka teknik bungkus dari daun pisang. 3) Peserta pelatihan mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan tertarik dengan materi yang diberikan terlihat dari banyak yang bertanya pada sesi tanya jawab. 4) Penyampaian isi pelatihan oleh penyaji atau narasumber dinilai sangat menarik, jelas, dan memicu minat peserta pelatihan untuk mencoba mempraktikkan hidangan yang di demonstrasi. 5) Pengetahuan peserta pelatihan akan pembuatan kue tradisional dengan menggunakan aneka teknik bungkus daun pisang semakin meningkat.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Benda Baru, Pamulang, Tangerang Selatan berjalan dengan baik dan para peserta mengikuti kegiatan tersebut dengan antusias. Hasil pengisian angket pelaksanaan kegiatan oleh peserta menyatakan materi tersampaikan dengan jelas, video demonstrasi yang ditayangkan mudah dimengerti, dan para peserta termotivasi untuk mempraktekan kembali resep inovasi kue tradisional berbahan

dasar singkong dengan aneka jenis teknik bungkus daun pisang. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* dengan uji gain menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan peserta kegiatan pelatihan, dengan nilai *Gain* sebesar 0,8. Pelatihan yang dilakukan kepada ibu rumah tangga di kelurahan Benda Baru ini, terbukti memberikan dampak yang positif dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan yang dapat dijadikan sebagai inspirasi dan variasi kudapan atau jajanan bagi keluarga sekaligus sebagai peluang usaha rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Fittri, L.N., Nikmawati, E.E., & Patriasih, R. (2014). Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga Terhadap Minat Berwirausaha di Desa Cipeundey Bandung Barat. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, Vol.3(1). <https://doi.org/10.17509/boga.v3i1.6533>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2011). Inovasi Pengolahan Singkong Meningkatkan Pendapatan dan Diversifikasi Pangan. In Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian: Vol. edisi 4-10 (Issue 29). www.litbang.deptan.go.id
- Faridah, A., Yuliana., & Holinesti, R. (2013). *Ilmu bahan Makanan bersumber Dari Nabati*. Jakarta: Gifari Prasetama.
- Hadiansyah, T., Siregar, E., Widyaningrum. R. (2018). *Buku Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi/article/view/5931/4376>. <https://doi.org/10.21009/JPI.011.04>
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabet
- Kementerian Pertanian, (2016). Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan. Jakarta : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian kementerian Pertanian.
- Koswara, S. (2009). *Teknologi Pengolahan Singkong (Teori dan Praktek)*. Bogor: Departemen Ilmu & Teknologi Pangan, IPB.
- Latipah, I. 2020. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha. *JURNAL COMM-EDU*. Volume 3 Nomor 1, Mei 2020. <http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4150>
- Ntelok, Z. R. E. (2017). Limbah kulit singkong (*manihot esculenta l.*): Alternatif Olahan Makanan Sehat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 110–116). <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd>. <https://doi.org/10.36928/jipd.v1i1.623>

- Patrescu, R.M., Vermeir, I., Crina, D., et all. (2020). Traditional Foods at The Click of a Button : The Preference for The Online Purchase of Romanian Traditional Foods During The Covid-19 Pandemic. *Sustainability* 2020. 12(23),9956. <https://doi.org/10.3390/su12239956>
- Pramudito, A. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Pengembangan Media Pembelajaran*, 85(1), 2071–2079. <https://eprints.uny.ac.id/25965/>
- Purnama, R., Mahdiyah, & Guspri Devi Artanti. (2020). Efektivitas Media Video Pembelajaran Pembuatan Chiffon Cake Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa D3 Tata Boga Pada Mata Kuliah Kue Kontinental. *Jurnal Sains Boga*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.21009/jsb.003.1.02>
- Setiadi, A. 2016. Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, 16 (2). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1283/1055>. <https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283>
- Skalkos, D., Kosma, I.S., Chasioti, E., Skendi, A., Papagorgiou, M., & Guine, R.P.F. (2021). Consumers' Attitude and Perception Toward Traditional Foods of Northwest Greece during The Covid-19 Pandemic. *Applied Science*, Vol.11(9), 4080, <https://doi.org/10.3390/app11094080>
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12(1):15-27. <https://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/202>. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>
- Winarno, F.G. (1997). *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.